



# LEMBARAN DAERAH

## PROPINSI DAERAH TINGKAT I BALI

NOMOR : 147 TAHUN : 1992 SERI: D NO. 142

GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I BALI

KEPUTUSAN GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT  
I BALI NOMOR 136 TAHUN 1991

TENTANG

IJIN PENGAMBILAN AIR BAWAH TANAH

GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I BALI

Menimbang : a. bahwa permohonan Ny. I Gusti  
Putu Raka/Pension Joni, tanggal  
15 Oktober 1990,  
Nomor :47/JN/1990 ;

b. bahwa berkenaan dengan hal  
tersebut huruf a, dipandang  
perlu menetapkan pemberian  
Ijin Pengambilan Air Bawah  
Tanah dengan Keputusan  
Gubernur Kepala Daerah Tingkat  
I Bali.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 5 Tahun  
1974 tentang Pokok-pokok  
Pemerintahan di Daerah  
(Lembaran Negara Republik  
Indonesia Tahun 1974 Nomor 38;  
Tambahan Lembaran Negara  
Republik Indonesia Nomor 3037) ;

2. Undang-undang Nomor 64 Tahun  
1958 tentang Pembentukan  
Daerah-daerah Tingkat I Bali  
Nusa Tenggara Barat dan Nusa  
Tenggara Ti-mur (Lembaran  
Negara Republik Indonesia  
Tahun 1958 Nomor 115;  
Tambahan Lembaran Negara  
Republik Indonesia Nomor 1649);

3. Undang-undang Nomor 11 Tahun  
1967 tentang Ketentuan-  
ketentuan Pokok  
Pertambangan (Lembaran  
Negara Republik Indonesia  
Tahun 1967 Nomor 22;  
Tambahan Lembaran Negara

- Republik Indonesia Nomor 2831);
4. Undang-undang Nomor 11 Tahun 1974 tentang Pengairan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 65; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3045);
  5. Undang-undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1982 Nomor 12; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3215);
  6. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1982 tentang Tata Pengaturan Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1982 Nomor 37; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3225);
  7. Peraturan Menteri Pertambangan dan Energi Nomor O3/P/E/Pertamben/1983 tentang Pengelolaan Air Bawah Tanah ;
  8. Keputusan Direktur Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral Nomor 392.K/526/060000/1985 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengelolaan Air Bawah Tanah ;
  9. Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Bali Nomor 15 Tahun 1988 tentang Pengendalian Pengambilan Air Bawah Tanah dan Permukaan (Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Bali Tahun 1989 Nomor 96 Seri D Nomor 1) ;
  10. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 445 Tahun 1989 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Bali Nomor 15 Tahun 1988 tentang Pengendalian Pengambilan Air Bawah Tanah dan Per-mukaan.

### **MEMUTUSKAN:**

Menetapkan : **KEPUTUSAN GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I BALI TENTANG IJIN PENGAMBILAN AIR BAWAH TANAH**

## **Pasal 1**

Memberikan Ijin Pengambilan Air Bawah Tanah kepada Ny. I Gusti Putu Raka/Pension Joni untuk keperluan Usaha Pariwisata.

## **Pasal 2**

- (1) Jumlah lubang sumur bor, sumur gali dimaksud pasal 1, adalah 3 (tiga) buah terletak di Jalan - Desa/Kelurahan Kuta Kecamatan Kuta Kabupaten Daerah Tingkat II Badung.
- (2) Ketentuan mengenai Pengambilan Air Bawah Tanah dan penyelesaiannya seperti tercantum dalam lampiran Keputusan ini.

## **Pasal 3**

- (1) Surat Ijin Pengambilan Air Bawah Tanah di maksud pasal 2 berlaku dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung mulai tanggal 5 Maret 1991 sampai dengan 4 Maret 1994 dan dapat diperpanjang atas permohonan pemegang ijin.
- (2) Permohonan perpanjangan ijin dilakukan secara tertulis oleh pemegang ijin selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sebelum jangka waktu ijin berakhir.

## **Pasal 4**

Pelaksanaan Pengeboran hams dilakukan oleh Perusahaan Pemboran Air Bawah Tanah atau Instansi Pemerintah yang bergerak di bidang itu yang telah mendapat ijin dari Direktur Direktorat Geologi dan Tata Lingkungan atau Kepala Kantor Wilayah Departemen Pertambangan dan Energi setempat kepada Instalasi bor golongan C1 dan C2 dan harus sudah selesai selambat-lambatnya 5 (lima) bulan sejak ijin dikeluarkan.

Pemegang ijin pengambilan air bawah tanah dimaksud pasal 1, diwajibkan untuk :

- a. memasang meter air yang telah mendapat pengesahan atau segel dari Dinas Pekerjaan Umum Propinsi Daerah Tingkat I Bali dengan perhitungan memakai meter kubik, dan harus sudah selesai selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai pemboran ;
- b. pelaksanaan pemasangan meter air harus dilakukan oleh Perusahaan yang telah mendapat ijin dari Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali;
- c. menjaga keamanan dan berfungsinya meter air sepanjang waktu dan memasang pengaman
- d. pemasangan pengaman tersebut harus sudah selesai dipasang selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah dipasangnya meter air ;
- e. jika terjadi kerusakan, selambat-lambatnya 7

(tujuh) hari sejak timbulnya kerusakan meter air dan atau pengaman, harus melaporkan kepada Dinas Pekerjaan Umum Propinsi Daerah Tingkat I Bali;

- f. membiayai keseluruhan biaya dari sejak pengadaan, pemasangan sampai dengan pemeliharaan meter air ;
- g. mengindahkan semua ketentuan-ketentuan perundang-undangan yang berlaku khususnya di bidang pengambilan air bawah tanah dan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Pemerintah.

### **Pasal 6**

Pemegang Ijin Pengambilan Air Bawah Tanah diwajibkan membayar retribusi atas ijin pemakaian air

- a. Retribusi atas ijin pemboran kedua sebesar Rp.500.000,00  
Retribusi atas ijin pemboran pertama sebesar Rp. 750.000,00
- b. Retribusi atas ijin penggalian pertama sebesar Rp. 50.000,00 ;
- c. Retribusi atas pemakaian air setiap bulan sesuai dengan jumlah kubikasi yang diambil/dipakai kali tarif yang berlaku sesuai Lampiran Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Bali Nomor 15 Tahun 1988 tentang Pengendalian Air Bawah Tanah dan Permukaan.

### **Pasal 7**

Pembayaran Retribusi dimaksud pasal 6 dilakukan pada Dinas Pendapatan Propinsi Daerah Tingkat I Bali.

### **Pasal 8**

- (1) Apabila dalam evaluasi dan pengawasan yang dilakukan setiap saat oleh pemberi ijin atau instansi yang ditunjuk ternyata ketentuan-ketentuan mengenai pengambilan air bawah tanah sudah tidak sesuai lagi, maka ketentuan-ketentuan mengenai pengambilan air bawah tanah dalam Keputusan ini dapat ditinjau kembali
- (2) Apabila ketentuan-ketentuan tersebut dalam Keputusan ini tidak diindahkan oleh pemegang ijin, maka ijin dapat dicabut dan meter air di-segel.
- (2) Apabila ketentuan-ketentuan tersebut dalam Keputusan ini tidak diindahkan oleh pemegang ijin, maka ijin dapat dicabut dan meter air di-segel.

### **Pasal 9**

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di :  
Denpasar.

Pada tanggal : 5 Maret  
1991.

GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKATI BALI,

ttd.

**IDA BAGUS OKA.**

NIP. 130222536.

Keputusan ini

disampaikan kepada :

1. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia di Jakarta.
2. Menteri Pertambangan dan Energi Republik Indonesia di Jakarta.
3. Direktur Direktorat Geologi dan Tata Lingkungan di Bandung.
4. Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Bali di Denpasar.
5. Kepala Inspektorat Wilayah Propinsi Daerah Tingkat I Bali di Denpasar.
6. Ketua Bappeda Tingkat I Bali di Denpasar.
7. Staf Lengkap Setwilda Tingkat I Bali di Denpasar.
8. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pertambangan dan Energi di Mataram.
9. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Propinsi Daerah Tingkat I Bali di Denpasar.
10. Kepala Dinas Pendapatan Propinsi Daerah Tingkat I Bali di Denpasar.
11. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Badung di Denpasar.

Diundangkan dalam Lembaran Daerah  
Propinsi Daerah Tingkat I Bali  
Nomor : 147 Tanggal : 14  
Maret 1992 Seri : D Nomor  
: 142.

Sekretaris Wilayah/Daerah Tingkat I

Bali,

ttd.

**D E W A B E R A T H A .**

PEMBINA UTAMA MADYA

NIP. 010049857.

**LAMPIKAN KEPUTUSAN GUBERNUR KEPALA  
DAERAH TINGKAT I BALI TANGGAL 5  
MARET 1991 NO-MOR 136 TAHUN  
1991 TENTANG IJIN PENGAMBILAN  
AIR BAWAH TANAH**

Data mengenai pengambilan Air Bawah Tanah.

Sumur Bor 1.

- a. Kedalaman membor : 12  
meter
- b. Kedalaman akuifer/muka air tanah yang disadap :  
6 meter
- c. Luah air yang disadap (liter/menit) :

-

d. Konstruksi sumur

Jambang pompa/Casing :  $\varnothing = 4$  inchi, panjang =  
- meter

Pipa naik :  $\varnothing = 1 \frac{1}{2}$  inchi, panjang = 11  
meter

Saringan/Screen :  $\varnothing = -$  inchi,  
panjang = 2 meter

Pipa buta :  $\varnothing = -$  inchi, panjang =  
- meter

e. Pompa

Merk pompa : HITACHI

Kekuatan : - HP

Kapasitas debit : 36

liter/menit

Dipasang pada kedalaman : - meter

f. Electric Conductivity : 1.200 mikro

Mhos.

Sumur Bor 2.

a. Kedalaman membor : 12  
meter

b. Kedalaman akuifer/muka air tanah yang disadap :  
6 meter

c. Luah air yang disadap (liter/menit) :

-

d. Konstruksi sumur

Jambang pompa/Casing :  $\varnothing = 4$  inchi, panjang =  
- meter

Pipa naik :  $\varnothing = 1$  inchi, panjang = 11  
meter

Saringan/Screen :  $\varnothing = 4$  inchi,  
panjang = 2 meter

Pipa buta :  $\varnothing = -$  inchi, panjang =  
- meter

e. Pompa

Merk pompa : DAB

Kekuatan : - HP

Kapasitas debit : 42

liter/menit

Dipasang pada kedalaman : - meter

f. Electric Conductivity : 1.150 mikro  
Mhos.

Sumur Gali.

a. Kedalaman membor : 8  
meter

b. Kedalaman akuifer/muka air tanah yang disadap :  
- meter

c. Luah air yang disadap (liter/menit) :  
-

d. Konstruksi sumur

Jambang pompa/Casing :  $\varnothing = 40$  inchi, panjang  
= - meter

Pipa naik :  $\varnothing = 1 \frac{1}{2}$  inchi, panjang = 7  
meter

Saringan/Screen :  $\varnothing = -$  inchi,  
panjang = - meter

Pipa buta :  $\varnothing = -$  inchi, panjang =  
- meter

e. Pompa

Merk pompa : NATIONAL

Kekuatan : - HP

Kapasitas debit : 36

liter/menit

Dipasang pada kedalaman : - meter

f. Electric Conductivity : 1.150 mikro  
Mhos.

GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I

BALI,

ttd.

**IDA BAGUS OKA,**  
NIP. 130222536.